

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pengolahan data, didapat kesimpulan:

1. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG belum berfungsi sebagai alat manajemen risiko yang efektif di perusahaan non-keuangan di Indonesia. ESG masih cenderung dipandang sebagai kewajiban pelaporan formal, bukan bagian dari strategi bisnis yang substansial, sehingga dampaknya terhadap penurunan risiko belum terasa.
2. Manajemen laba juga tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Meskipun secara teori praktik ini dapat menciptakan asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian, dalam konteks perusahaan non-keuangan di Indonesia, manajemen laba belum cukup terlihat sebagai faktor yang memicu peningkatan risiko secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat praktik yang relatif rendah atau pengawasan yang masih berjalan secara moderat.
3. *Board Diversity* tidak memperkuat pengaruh ESG terhadap risiko perusahaan. Keterwakilan perempuan dalam dewan direksi belum mampu mendorong ESG agar lebih terintegrasi dalam pengelolaan risiko. Ini menunjukkan bahwa peran perempuan di dewan masih terbatas secara struktural dan belum mencapai massa kritis yang dibutuhkan untuk menciptakan pengaruh terhadap kebijakan strategis perusahaan.
4. *Board Diversity* juga tidak memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap risiko perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di dewan belum cukup efektif dalam menekan praktik manipulasi akuntansi ataupun meredam dampak negatifnya terhadap risiko perusahaan. Minimnya jumlah, lemahnya posisi struktural, serta budaya organisasi yang belum inklusif menjadi penghambat dalam optimalisasi fungsi pengawasan oleh direksi perempuan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan di penelitian berikutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasannya adalah masih terbatasnya perusahaan dalam sampel yang menyajikan laporan keberlanjutan atau informasi ESG secara lengkap, terutama sejak diberlakukannya standar GRI 2021. Hal ini membuat jumlah sampel yang bisa digunakan jadi lebih sedikit dan mungkin belum sepenuhnya mewakili kondisi di lapangan.

5.3. Saran

Penelitian ini masih membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang agar tren dan pengaruh jangka panjang antar variabel dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, penambahan skor ESG global serta variabel moderasi atau kontrol tambahan seperti leverage, likuiditas, dan struktur kepemilikan dapat memperkaya hasil analisis dan memperkuat model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.
2. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat menyusun pedoman yang lebih detail dan jelas terkait pengungkapan ESG dan praktik keberlanjutan, tidak hanya bagi perusahaan di sektor keuangan, tapi juga di sektor non-keuangan. Regulasi yang lebih lengkap dan standar baku akan membantu meningkatkan kualitas laporan ESG sekaligus memperkuat akuntabilitas perusahaan. Selain itu, OJK juga perlu mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih inklusif, misalnya dengan menambah keberagaman anggota dewan komisaris dan direksi.

3. Untuk perusahaan, disarankan meningkatkan komitmen dalam pengungkapan ESG dan tata kelola yang transparan, tidak hanya sekedar memenuhi aturan, tetapi juga sebagai strategi dalam mengelola risiko dan membangun reputasi jangka panjang. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan peran dewan komisaris yang beragam agar pengawasan terhadap praktik manajemen laba dan risiko dapat berjalan secara efektif dan independen.
4. Untuk investor, sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan indikator non-keuangan seperti praktik ESG dan tata kelola perusahaan. ESG yang baik dan keberagaman dalam dewan dapat menjadi sinyal positif tentang keberlanjutan dan manajemen risiko, yang penting untuk investasi jangka panjang yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.